

Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada PT. BPR Agro Cipta Adiguna

The Influence of Internal Audit and the Effectiveness of Internal Control on Fraud Detection at PT. BPR Agro Cipta Adiguna

Nidiva Hafizna

Universitas Islam Kadiri, Indonesia

Email: nidivahafiznaa@gmail.com@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of internal audit and the effectiveness of internal control on fraud detection at PT. BPR Agro Cipta Adiguna. Data collection was conducted using a quantitative method with questionnaires distributed to 30 respondents working at the company. Data analysis was performed using multiple linear regression to test the proposed hypotheses. The results show that both internal audit and the effectiveness of internal control have a significant effect on fraud detection. These findings emphasize the importance of an effective internal control system and internal audit role in preventing fraud within organizations. This research contributes to understanding the relationship between internal audit, internal control, and fraud detection in the banking sector.

Keywords: Internal audit, internal control, fraud detection.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap deteksi kecurangan (*fraud*) pada PT. BPR Agro Cipta Adiguna. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 30 responden yang bekerja di perusahaan tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peran audit internal dan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam organisasi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara audit internal, pengendalian internal, dan deteksi kecurangan dalam sektor perbankan.

Kata kunci: Audit internal, pengendalian internal, deteksi kecurangan (*fraud*).

PENDAHULUAN

Globalisasi yang semakin berkembang memberikan dampak yang besar pada dunia usaha, khususnya dalam hal meningkatnya kompleksitas masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Salah satu masalah yang semakin banyak terjadi adalah tindak kecurangan (*fraud*), yang merupakan ancaman serius bagi keberlangsungan perusahaan. Kecurangan ini tidak hanya merugikan perusahaan secara finansial, tetapi juga dapat merusak reputasi dan integritas organisasi. Di Indonesia, berbagai kasus *fraud* dalam dunia usaha semakin sering ditemukan, yang mengundang perhatian masyarakat dan pemerintah untuk menciptakan sistem

yang lebih transparan dan aman. Dalam konteks ini, peran audit internal dan pengendalian internal menjadi sangat krusial dalam mengurangi tingkat kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Perusahaan yang tidak memiliki sistem pengendalian yang baik sangat rentan terhadap praktik-praktik kecurangan. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memiliki audit internal yang berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi kinerja, tetapi juga sebagai salah satu strategi utama dalam mendeteksi dan mencegah fraud. Audit internal merupakan kegiatan yang bersifat independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan penilaian terhadap sistem pengelolaan dan pengendalian yang ada di dalam organisasi. Melalui audit internal, perusahaan dapat mengevaluasi berbagai aktivitas operasional dan manajerial yang dilakukan, serta menemukan celah-celah yang berpotensi menimbulkan risiko kecurangan.

Namun, audit internal saja tidak cukup untuk memastikan keberhasilan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Pengendalian internal yang efektif juga diperlukan untuk menciptakan sistem yang dapat meminimalisir peluang terjadinya tindak kecurangan. Pengendalian internal mengacu pada proses yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dengan cara yang efisien, efektif, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang baik dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya fraud, baik melalui pencegahan yang bersifat preventif maupun deteksi yang bersifat kuratif. Oleh karena itu, audit internal dan pengendalian internal harus berjalan seiring, untuk menciptakan suatu sistem yang aman dan bebas dari tindakan yang merugikan perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap deteksi kecurangan (fraud) di PT. BPR Agro Cipta Adiguna. PT. BPR Agro Cipta Adiguna adalah lembaga perbankan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam memberikan akses kredit kepada masyarakat kecil dan menengah. Namun, sebagaimana lembaga keuangan lainnya, PT. BPR Agro Cipta Adiguna juga berisiko mengalami kecurangan yang dapat merugikan perusahaan dan nasabah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana audit internal dan pengendalian internal berperan dalam mendeteksi potensi kecurangan yang dapat terjadi di perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh audit internal terhadap deteksi kecurangan (fraud) di PT. BPR Agro Cipta Adiguna?
2. Bagaimana pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap deteksi kecurangan (fraud) di PT. BPR Agro Cipta Adiguna?

3. Bagaimana pengaruh kombinasi antara audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap deteksi kecurangan (fraud) di PT. BPR Agro Cipta Adiguna?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat sistem pengendalian yang ada di lembaga keuangan, khususnya pada BPR, dengan menunjukkan pentingnya audit internal dan pengendalian internal dalam mengidentifikasi dan mencegah kecurangan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan menjaga integritas serta kepercayaan dari nasabah, pemegang saham, dan masyarakat luas.

Melalui penelitian ini, penulis juga berharap dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi perusahaan-perusahaan sejenis, untuk memperbaiki sistem pengendalian dan audit internal yang ada, sehingga dapat mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam operasional mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Internal

Audit internal merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pihak independen dalam sebuah organisasi untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, serta keberhasilan tata kelola organisasi. Fungsi audit internal bertujuan untuk memberikan jaminan objektif terkait pencapaian tujuan organisasi, mengidentifikasi potensi risiko, dan menilai efektivitas kebijakan serta prosedur yang diterapkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Institute of Internal Auditors (IIA) (2011), audit internal berfungsi untuk meningkatkan nilai tambah organisasi dengan melakukan evaluasi terhadap manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan, terutama pada organisasi besar dan lembaga keuangan seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Melalui audit internal yang baik, perusahaan dapat mengidentifikasi cacat atau celah yang ada dalam sistem pengelolaan, serta mengevaluasi apakah langkah-langkah pengendalian yang ada sudah efektif atau perlu diperbaiki. Mulyadi (2014) menjelaskan bahwa audit internal tidak hanya berfokus pada pemeriksaan laporan keuangan tetapi juga pada pengecekan seluruh prosedur operasional yang dapat berpotensi mengarah pada tindak kecurangan. Dengan adanya audit internal yang efisien, perusahaan dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam operasionalnya.

Selain itu, audit internal juga berperan sebagai mitra manajerial yang memberikan masukan dan rekomendasi terkait peningkatan efisiensi dan pengelolaan sumber daya perusahaan. Hal ini diungkapkan oleh Tugiman (2006), yang menyatakan bahwa audit internal membantu organisasi untuk mengelola tanggung jawab secara efektif, sekaligus memperbaiki prosedur yang ada.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal, sebagaimana diungkapkan oleh Committee of Sponsoring Organizations (COSO) (2013), adalah proses yang dirancang oleh manajemen dan personel lain dalam organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan organisasi, keandalan laporan keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Proses pengendalian internal ini melibatkan lima komponen utama, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)
2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)
3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)
4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)
5. Pemantauan (Monitoring)

Pengendalian internal yang efektif membantu organisasi untuk memitigasi risiko kecurangan dengan menciptakan sistem yang memungkinkan deteksi dan pencegahan kesalahan atau penyelewengan. Arens (2016) berpendapat bahwa pengendalian internal yang dirancang dengan baik dapat mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan, karena mengatur dengan jelas kewenangan, tanggung jawab, serta prosedur yang harus diikuti oleh setiap anggota organisasi.

Dalam konteks lembaga perbankan, pengendalian internal sangat penting karena risiko kecurangan atau penyimpangan seringkali dapat terjadi akibat pengelolaan yang buruk, tidak ada pemisahan tugas yang jelas, atau tidak adanya prosedur yang cukup ketat untuk memonitor transaksi yang dilakukan. Putri dan Suryono (2016) mengungkapkan bahwa pengendalian internal yang baik dapat memperkecil peluang terjadinya fraud di bank, terutama jika diikuti dengan pemisahan fungsi yang sesuai dan pengawasan yang ketat terhadap setiap langkah operasional.

Fraud (Kecurangan)

Fraud atau kecurangan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memperoleh keuntungan pribadi melalui cara-cara yang tidak sah, merugikan pihak lain, atau melanggar peraturan yang berlaku. Fraud seringkali disebabkan oleh adanya tekanan untuk memperoleh keuntungan, kesempatan yang muncul akibat lemahnya pengendalian internal, serta rasionalisasi yang dilakukan oleh pelaku untuk membenarkan tindakannya (fraud triangle).

Faktor-faktor penyebab fraud dapat dijelaskan dengan Fraud Triangle, yang pertama kali dikemukakan oleh Donald Cressey pada tahun 1953. Menurut teori ini, kecurangan terjadi karena adanya tiga elemen:

1. Tekanan (Pressure): Dorongan atau kebutuhan yang membuat individu merasa terpaksa melakukan tindakan kecurangan, seringkali berhubungan dengan masalah keuangan atau kebutuhan pribadi.

2. Kesempatan (Opportunity): Adanya kesempatan atau kelemahan dalam sistem pengendalian yang memungkinkan individu untuk melakukan penyelewengan tanpa terdeteksi.
3. Rasionalisasi (Rationalization): Sikap pembenaran yang dilakukan oleh pelaku untuk meyakinkan diri mereka bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan adalah wajar atau tidak terlalu merugikan.

Konsep fraud triangle ini sangat relevan dalam mengidentifikasi penyebab utama dari kecurangan yang terjadi dalam sebuah organisasi. Ariyanti (2020) menyatakan bahwa kesempatan merupakan faktor yang paling dapat dikendalikan, karena terkait dengan sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mampu merancang sistem pengendalian yang efektif, maka peluang untuk melakukan fraud akan berkurang secara signifikan.

Deteksi Kecurangan (Fraud Detection)

Deteksi kecurangan (fraud detection) adalah proses untuk mengidentifikasi tindakan curang atau mencurigakan dalam suatu organisasi, baik melalui metode pencegahan yang bersifat preventif maupun teknik deteksi yang bersifat kuratif. Kumaat (2011) menyatakan bahwa deteksi kecurangan memerlukan kecermatan, ketelitian, serta kewaspadaan yang tinggi dalam memeriksa setiap aspek operasional perusahaan. Menurut Yusriwarti (2017), kemampuan deteksi kecurangan yang baik dapat diperoleh jika perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat, memiliki audit internal yang berkualitas, serta membangun budaya kewaspadaan di seluruh lini organisasi.

Selain itu, Maharani (2021) menekankan bahwa deteksi kecurangan dapat dilakukan melalui pemantauan yang rutin terhadap laporan keuangan dan transaksi perusahaan. Hal ini memungkinkan pihak yang berwenang, baik itu auditor internal atau manajer pengawasan, untuk segera mengidentifikasi jika terdapat kegiatan yang mencurigakan atau tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Penelitian Terkait

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara audit internal dan pengendalian internal dalam mencegah dan mendeteksi fraud. Dwika Maliawan (2017) dalam penelitiannya mengenai audit internal di perbankan mengungkapkan bahwa audit internal memiliki pengaruh besar dalam mendeteksi penyelewengan atau kecurangan yang terjadi dalam operasional bank. Putri dan Suryono (2016) juga meneliti hubungan antara pengendalian internal dan deteksi fraud di perusahaan dan menemukan bahwa pengendalian internal yang kuat dapat mengurangi potensi fraud secara signifikan.

Di sisi lain, Yusriwarti (2017) melakukan penelitian mengenai fraud di perbankan dan menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif, ketika

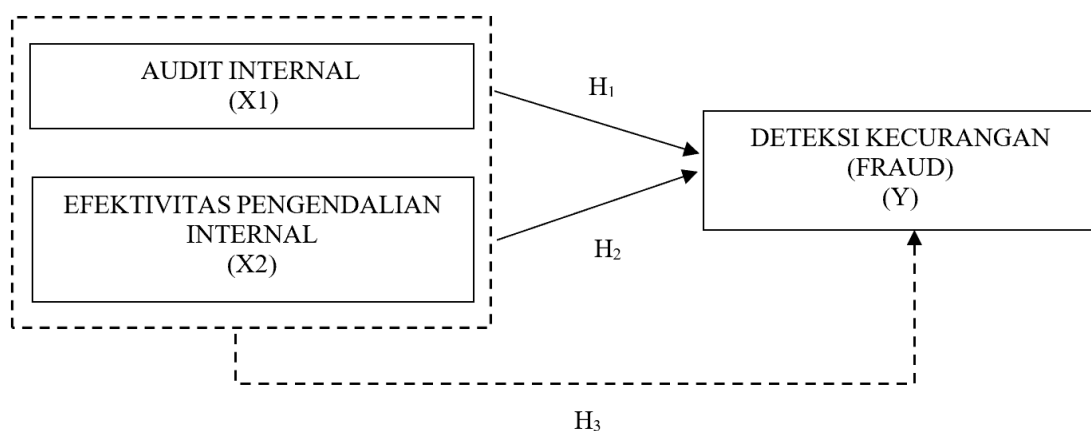
didukung dengan audit internal yang teratur, memiliki dampak positif dalam mencegah kecurangan dan memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa audit internal dan pengendalian internal memegang peranan yang sangat penting dalam deteksi kecurangan (fraud). Kedua faktor tersebut saling melengkapi dan harus diterapkan secara bersamaan untuk menciptakan sistem yang dapat meminimalisir potensi fraud yang ada dalam sebuah organisasi, terutama di sektor perbankan.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode pengujian hipotesis melalui penyebaran kuesioner. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengambil data dalam jumlah yang banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 karyawan PT Bank Perkreditan Rakyat Agro Cipta Adiguna pare sedangkan sampelnya adalah 30 karyawan di PT Bank Perkreditan Rakyat Agro Cipta Adiguna pare. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan data dari hasil penelitian.

Berikut adalah kerangka pikir penelitian:



Gambar 1. Kerangka pikir

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner ini berupa beberapa pernyataan yang ditulis untuk dijawab oleh responden, diukur dengan skala 1-4 yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan SPSS (*Statistics Package For Social Science*) versi 25. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a+b_1X_1+b_2X_2 e$$

Keterangan:

- Y : Deteksi Kecurangan (*Fraud*)
a : Konstanta
b₁b₂ : Koefisien Regresi
X₁ : Audit Internal
X₂ : Efektivitas Pengendalian Internal
e : Error

Adapun pengujian analisis data yaitu dengan menggunakan:

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Kualitas Data: Uji validitas dan uji reliabilitas
3. Uji Asumsi Klasik: Uji multikolonieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas
4. Uji Hipotesis: Uji T dan Uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi audit internal, efektivitas pengendalian internal, dan deteksi kecurangan (*fraud*) akan diuji secara statistik deskriptif. Mengenai hasil uji dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Internal	30	15.00	20.00	18.0667	1.74066
Efektivitas Pengendalian Internal	30	15.00	20.00	18.3667	1.86591
Deteksi Kecurangan (Fraud)	30	12.00	20.00	18.2667	1.81817
Valid N(listwise)	30				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 1 menjelaskan bahwa pada variabel Audit Internal jawaban minimum responden sebesar 15 dan maksimum sebesar 20, dengan rata-rata total jawaban 18.0667 dan standar deviasi sebesar 1.74066. Variabel Efektivitas Pengendalian Internal minimum responden sebesar 15 dan maksimum sebesar 20, dengan rata-rata total jawaban 18.3667 dan standar deviasi 1.86591. Variabel Deteksi Kecurangan (*fraud*) jawaban minimum responden sebesar 12 dan maksimum sebesar 20, dengan rata-rata total jawaban 18,2667 dan standar deviasi 1,81817.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel audit internal, efektivitas pengendalian internal, dan deteksi kecurangan (*fraud*) adalah setuju.

Uji Kualitas Data

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas > 0,60. Tabel dibawah menunjukkan hasil uji reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Audit Internal	0,745	Reliabel
Efektivitas Pengendalian Internal	0,848	Reliabel
Deteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	0,747	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 2 menunjukkan nilai *Cronbach* atas variabel audit internal sebesar 0,745, efektivitas pengendalian internal sebesar 0,848, dan deteksi kecurangan (*fraud*) 0,747. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari > 0,60.

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Audit Internal

		<i>Correlations</i>					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTALX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.462*	.426*	.367	.312**	.717**
	Sig. (2-tailed)		.019	.019	.046	.094	.000
	N	30	30	30	30	30	30

X1.2	Person	.462*	1	.569**	.226	.591	.796**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.019		.001	.230	.001	.000
X1.3	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.426**	.569**	1	.508	.312**	.798**
	Correlation						
X1.4	Sig. (2-tailed)	.019	.001		.004	.094	.000
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.367	.226	.508	1	-.027	.558**
X1.5	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.046	.230	.004		.885	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson	.312**	.591	.312**	-.027	1	.624**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.094	.001	.094	.885		.000
TOTAL X1	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.717**	.798**	.798**	.588**	.642**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji validitas atas variabel audit internal mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Efektivitas Pengendalian Internal

		<i>Correlations</i>					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTALX2
X2.1	Pearson	1	.342*	.860	.793**	.282	.831**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		.064	.000	.000	.131	.000
X2.2	N	30	30	30	30	30	30
	Person	.342*	1	.463	.213	.929	.758**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.064		.010	.258	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan (Fraud) Pada PT. BPR Agro Cipta Adiguna

Nidiva Hafizna

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v3i2.1797>

X2.3	Pearson		.860	.463	1	.757	.408	.884**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.000	.010		.000	.025	.000
	N		30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson		.793**	.213	.757	1	.167**	.737**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.000	.258	.000		.378	.000
	N		30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson		.282	.929	.408	.167**	1	.718**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.131	.000	.025	.378		.000
	N		30	30	30	30	30	30
TOTALX2	Pearson		.831**	.758**	.884**	.737**	.718**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	
	N		30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji validitas atas variabel efektivitas pengendalian internal mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Deteksi Kecurangan (Fraud)

		<i>Correlations</i>					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTALY
Y.1	Pearson	1	.255	.381*	.632**	.428*	.781**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		.173	.038	.000	.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.2	Person	.255	1	.373*	.381*	.126	.580**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.173		.042	.038	.508	.001
	N	30	30	30	30	30	30

Y.3	Pearson Correlation		.381*	.373*	1	.325	.134	.596**
	Sig. (2-tailed)		.038	.042		.080	.480	.001
	N		30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation		.632**	.381*	.325	1	.657**	.860**
	Sig. (2-tailed)		.000	.038	.080		.000	.000
	N		30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation		.428*	.126	.134	.657**	1	.696**
	Sig. (2-tailed)		.018	.508	.480	.000		.000
	N		30	30	30	30	30	30
TOTALY	Pearson Correlation		.781**	.580**	.596**	.860**	.696**	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.001	.000	.000	
	N		30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji validitas atas variabel deteksi kecurangan (*fraud*) mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

		Understandardized Coefficients		Collinearity Statistics			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig	Tolerance VIF
1	Constant	15.478	3.585		4.317	.000	
	Audit Internal	-.210	.491	-.201	-.427	.672	.161 6.205
	Efektivitas Pengenda-	.358	.458	.368	.783	.441	.161 6.205

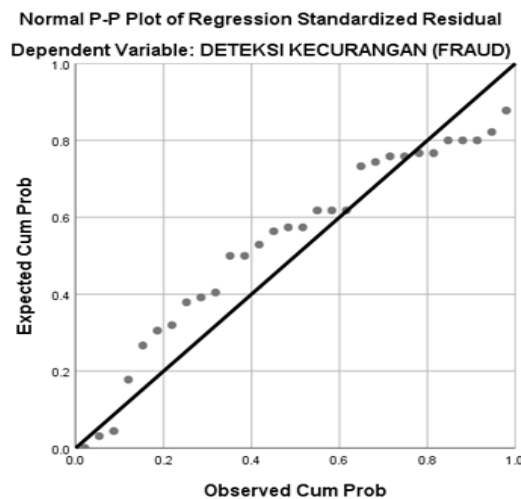
lian
Internal

a. Dependent Variable: DETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*)

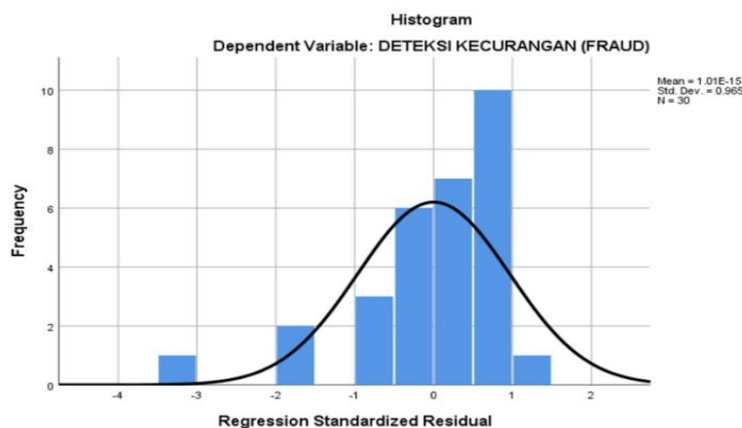
Sumber: Data Penelitian, 2023

Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolonieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk audit internal sebesar 0,161 dan efektivitas pengendalian internal sebesar 0,161. Serta VIF untuk audit internal sebesar 6.205 dan efektivitas pengendalian internal sebesar 6.205. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam penelitian ini.

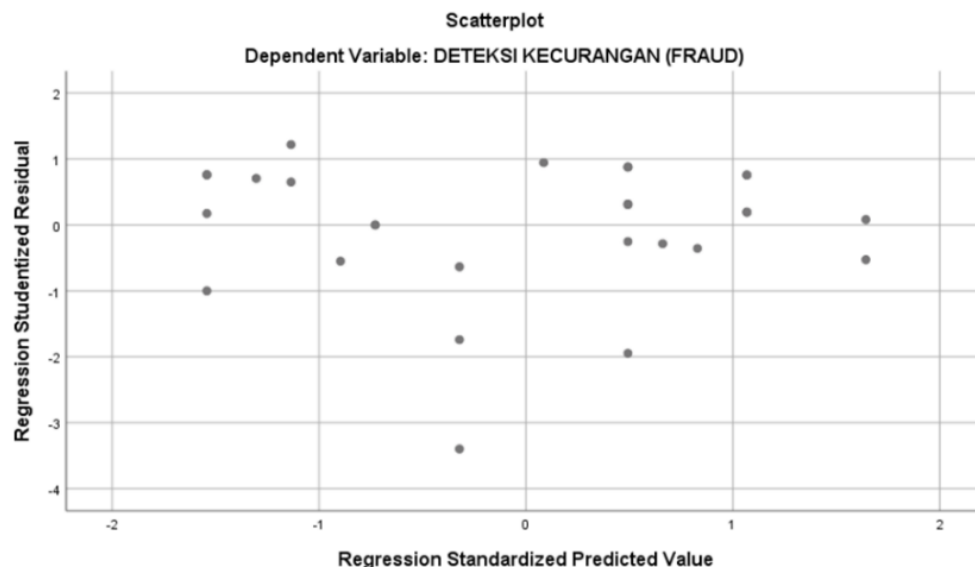


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Penelitian, 2023



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram
Sumber: Data Penelitian, 2023

Kedua gambar diatas (Gambar 2 dan 3) menunjukkan bahwa penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal ini menunjukkan bahwa telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Penelitian, 2023

Gambar 4 menunjukkan, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut.

Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi deteksi kecurangan *fraud* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu audit internal dan deteksi kecurangan (*fraud*).

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji T Deteksi Kecurangan (*Fraud*)

Coefficients ^a					
		Understandardized	Standardized		
Coefficients		Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig
1	(Constant)	15.478	.753		20.557 .000
	Audit Internal	.131	.033	.1988	3.313 .002
2	Efektivitas Pengendalian Internal	.358	.096	.1.279	3.726 .001

a. Dependent Variable: DETEKSI KECURANGAN (FRAUD)

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa audit internal dan efektivitas pengendalian internal secara individual berpengaruh terhadap variabel deteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini berarti bahwa variabel audit internal dan efektivitas pengendalian internal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deteksi kecurangan (*fraud*).

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 7, variabel audit internal mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,002. Hal ini dapat dikatakan bahwa audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pengendalian internal lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	42.762	2	21.381	10.871	.000 ^b
	Residual	53.105	27	1.967		
	Total	95.867	29			

a. Dependent Variable: DETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*)

b. Predictors: (Constant), AUDIT INTERNAL, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Tabel 9 menunjukkan nilai F hitung sebesar 10.871 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi deteksi kecurangan (*fraud*), atau dapat dikatakan bahwa variabel audit internal dan efektivitas pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap deteksi kecurangan (*fraud*).

Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil dari persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 15,478 + 0,131X_1 + 0,358X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda maka dapat digambarkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 15,478 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan atau memiliki nilai 0 maka besarnya deteksi fraud adalah 15,478 satuan.

- b. Variabel audit internal memiliki nilai positif sebesar 0,131 artinya jika variable audit internal meningkat sebesar 1 kali maka deteksi fraud akan mengalami peningkatan sebesar 0,131 kali.
- c. Variabel efektivitas pengendalian internal memiliki nilai positif sebesar 0,358 artinya jika variable efektivitas pengendalian internal meningkat sebesar 1 kali maka deteksi fraud akan mengalami peningkatan sebesar 0,358 kali.

Pengaruh Audit Internal Terhadap deteksi Kecurangan (*Fraud*)

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 7. Variabel independensi mempunyai tingkat signifikan 0,000. Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel audit internal berpengaruh secara positif terhadap deteksi kecurangan (*fraud*) karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel audit internal lebih kecil dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Yusriwanti 2017) yang mengatakan bahwa audit internal secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi kecurangan. Yang berarti hubungan antara pengaruh audit internal terhadap deteksi kecurangan memiliki hubungan yang kuat. Semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan (*Fraud*)

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 7. Variabel independensi mempunyai tingkat signifikan 0,002. Hal ini berarti H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap deteksi kecurangan (*fraud*) karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel efektivitas pengendalian internal lebih kecil dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Putri and Suryono 2016) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap deteksi kecurangan. Sistem pengendalian internal dalam perusahaan sangat mempengaruhi tingkat kecurangan yang ada dalam perusahaan. Pemisahan fungsi yang sesuai kewenangan dari masing masing bagian dari suatu perusahaan sangat penting dilakukan, karena kewenangan yang dimiliki pegawai berbeda beda namun keterkaitan.

Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas pengendalian Internal terhadap Deteksi Kecurangan (*Fraud*)

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Audit internal dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap deteksi kecurangan (*fraud*). Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 8 yang menunjukkan nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_3 diterima maka audit internal dan pengendalian internal berpengaruh

positif terhadap deteksi kecurangan (*fraud*) pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Agro Cipta Adiguna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dwika Maliawan, Edy, & Diatmika, 2017) dalam (Ariyanti 2020) yang menyatakan bahwa audit internal dan efektivitas pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan. Hal ini berarti jika audit internal dan efektivitas pengendalian internal berjalan dengan baik maka akan mengurangi terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*). Audit internal dan efektivitas pengendalian internal merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mencegah tindakan kecurangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. BPR Agro Cipta Adiguna, dapat disimpulkan bahwa audit internal dan efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deteksi kecurangan (*fraud*). Penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai bagaimana kedua faktor tersebut dapat bekerja bersama untuk meminimalisir potensi kecurangan yang terjadi dalam operasional perusahaan.

1. Pengaruh Audit Internal terhadap Deteksi Kecurangan (Fraud)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh secara positif terhadap deteksi kecurangan. Semakin baik audit internal yang dilaksanakan, semakin besar kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya audit internal dalam menjaga integritas dan mencegah penyimpangan yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi PT. BPR Agro Cipta Adiguna untuk terus meningkatkan fungsi audit internal agar dapat mendeteksi potensi *fraud* dengan lebih cepat dan akurat.

2. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Deteksi Kecurangan (Fraud)

Selanjutnya, efektivitas pengendalian internal juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan. Pengendalian internal yang dirancang dengan baik dan diterapkan secara konsisten dapat meminimalkan peluang terjadinya *fraud*. Efektivitas pengendalian internal di perusahaan sangat dipengaruhi oleh pengawasan yang ketat, pemisahan tugas yang jelas, dan pemantauan terhadap setiap transaksi yang dilakukan. Penerapan pengendalian internal yang lebih efektif di PT. BPR Agro Cipta Adiguna akan mengurangi tingkat risiko kecurangan yang dapat merugikan perusahaan dan nasabah.

3. Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Secara Simultan terhadap Deteksi Kecurangan (Fraud)

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa audit internal dan efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap deteksi kecurangan. Kedua variabel ini bekerja secara bersama-sama untuk menciptakan sistem yang lebih efektif dalam mendeteksi dan mencegah fraud. Dengan memperkuat kedua aspek ini, perusahaan akan lebih mampu menjaga keandalan laporan keuangan dan meningkatkan transparansi operasional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar PT. BPR Agro Cipta Adiguna terus meningkatkan dan memperkuat audit internal dan pengendalian internal yang ada. Penguatan fungsi audit internal dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan yang lebih baik kepada auditor internal serta memperbarui metode dan prosedur audit yang digunakan. Selain itu, penting juga untuk terus memperbaiki sistem pengendalian internal agar lebih efektif, melalui penerapan teknologi yang dapat membantu pemantauan transaksi dan memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur dipatuhi dengan ketat.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi deteksi kecurangan dalam sektor perbankan, seperti faktor budaya organisasi, kepemimpinan, dan penerapan teknologi informasi yang lebih canggih. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi lebih banyak variabel dalam menganalisis pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap fraud di sektor lain, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A. (2016). Auditing and assurance services (15th ed.). Pearson Education.
- Aresteria, M. (2018). Peran audit internal dalam pencegahan fraud di perguruan tinggi: Literature review. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 45-53.
- Ariyanti, R. R. (2019). Pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal dalam mencegah fraud pada perusahaan jasa. *Jurnal Akuntansi Pembangunan*, 7(1), 12-20.
- Ariyanti, R. R. (2020). Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap deteksi kecurangan (fraud) pada Kantor PDAM Tegal. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Bagus, I. D. (2017). Pengaruh audit internal terhadap pengendalian internal pada sektor keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(3), 221-230.
- Cressey, D. R. (1953). *Theft of trust: A study of professional thefts in the United States*. Glencoe Free Press.
- Dwika, I. B., et al. (2017). Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud). *Akuntansi*, 8(2), 1-12.

- Festi, T., et al. (2014). Pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan. *Jom Fekon*, 1(2), 1-16.
- Jenkins, G., & Thomas, S. (2018). Internal controls and fraud prevention in financial institutions. *Financial Control Journal*, 22(4), 123-136.
- Kumaat, F. (2011). Deteksi kecurangan dalam organisasi. *Pustaka Sahabat*.
- Kurniawan, S. H. (2016). Efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan di sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 45-59.
- Lawrence, C., & Mitra, P. (2017). *Risk management and fraud detection in banking*. Oxford University Press.
- Maharani, S. (2021). Pengaruh audit internal, efektivitas pengendalian internal, skeptisisme, dan independensi terhadap pencegahan kecurangan (fraud). *Jurnal Akuntansi*, 5(3), 102-115.
- Maksum, M. (2019). *Fraud management and detection in modern organizations*. Jakarta: Penerbit Universitas.
- Mardiasmo, D. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Yogyakarta.
- Muhammad Multazam, Yusnidar, Ayu Anora, & Maisyuri. (2024). The Influence Of Financial Literacy, Demographic Factors, Locus Of Control And Parental Income On Behavior Student Finance (Study on Management Study Program Students at Bumi Persada University). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 4(6), 2048-2056. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v4i6.2303>
- Mulyadi, D. (2014). *Auditing (5th ed.)*. Salemba Empat.
- Nisak, C., Fitri, P., & Kurniawan, A. (2013). Sistem pengendalian intern dalam pencegahan fraud pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Bangkalan. *Jaffa*, 1(1), 15-22.
- Pipiet, N. A. (2022). Pengaruh audit internal terhadap deteksi fraud pada perusahaan air minum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 89-102.
- Putri, R. A., & Suryono, B. (2016). Pengaruh pengendalian internal dan audit internal dalam mendeteksi kecurangan (fraud). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(8), 1-16.
- Savira, M. (2021). Pengaruh audit internal, efektivitas pengendalian internal, dan independensi terhadap pencegahan kecurangan di perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1), 98-110.
- Suryani, I. (2017). Peran audit internal dalam pencegahan fraud pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 44-59.
- Tugiman, J. (2006). *Dasar-dasar audit internal*. Salemba Empat.
- Tunggal, L. (2020). Pengaruh audit internal terhadap pencegahan fraud pada sektor jasa keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 56-72.
- Yusriwati, D. (2017). Pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan perbankan di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 1-13.